



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MORAL DI TAMAN KANAK-KANAK AL IHSAN BONTANG

Siti Nor Asiah

IAIN Samarinda, Indonesia

Email: [asiahsitinor@gmail.com](mailto:asiahsitinor@gmail.com)

### Abstract:

*The research background is to find out the implementation of moral learning developed in the curriculum of Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang on moral development of children and school competitiveness. The research objective is to describe the effort in the implementation of moral learning of the children at Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang. The research methodology is using qualitative research method based on post positivism or interpretive philosophy, the naturalistic qualitative research methods that are inductive, the data obtained is qualitative data, which later will be interpreted so that the meaning is understood. The data collection techniques are interview, observation, and documentation. The research result shows that the implementation of moral learning at TK Al Ihsan Bontang has been planned to run properly, curriculum that is compiled until the birth of habituation activities is implemented to the students in daily implementation; such as pray for each other, Friday sharing, queued up in various things, care for each other, etc. make the atmosphere of learning and playing there becomes so good, the children seem to know their respective responsibilities and there is no rough treatment of friends his age, under him or to those who are more mature than his age. The teacher easily organizes the students and almost no students are unruly. Thus the desired achievement will not be difficult to be achieved and guided curriculum on Permendikbud no. 137 and no. 146 Year 2014 with 6 (six) aspects of development, will be easily achieved when the aspects of development to be achieved have been established for the activities that support the habituation so that children are unconsciously easily and with self-awareness applying and carrying out praiseworthy qualities.*

**Keyword:** *moral learning, kindergarten education*

### Abstrak:

*Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran moral yang dikembangkan dalam kurikulum Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang pada perkembangan moral anak dan daya saing sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya dalam implementasi pembelajaran moral anak di Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang. Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, metode penelitian*

*kualitatif naturalistic yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif, yang nantinya akan diinterpretasi sehingga dipahami maknanya. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran moral di TK Al Ihsan Bontang telah terencana hingga dijalankan dengan baik, kurikulum yang disusun hingga dilabirkannya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada anak didik dipelaksanaan sehari-hari seperti saling mendoakan, jumat berbagi, antri dalam melakukan berbagai hal, saling peduli dan lain-lainnya membuat suasana belajar dan bermain di sana begitu baik, anak-anak telah terlibat mengetahui tanggung jawabnya masing-masing dan tidak ada perlakuan yang kasar terhadap teman seusianya, dibawahnya ataupun kepada yang lebih dewasa dari usianya. Guru dengan mudahnya mengatur peserta didik hampir tidak ada anak-anak yang susah diatur. Dengan demikian maka pencapaian yang diinginkan tidak akan sulit dicapai dan kurikulum yang berpedoman pada Permendikbud no. 137 dan no. 146 Tahun 2014 dengan 6 (enam) aspek perkembangan, akan mudah tercapai apabila aspek perkembangan yang ingin dicapai telah ditetapkan kegiatan yang menunjang dalam pembiasaan sehingga anak tanpa sadar secara mudah dan dengan kesadaran sendiri menerapkan dan melaksanakan sifat yang terpuji*

**Kata kunci:** pendidikan moral, pendidikan taman kanak-kanak

## A. Pendahuluan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>1</sup>

Pendidikan dapat dikatakan sebagai rangkaian proses belajar untuk menjadi manusia yang terus tumbuh baik secara fisik, mental dan spiritual. Salah satunya yang menjadi perhatian pemerintah adalah Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak. Pendidikan untuk anak usia dini sebaiknya diarahkan mengikuti irama mereka dan siap untuk melangkah lebih jauh saat mereka berminat untuk tahu lebih banyak. Dengan harapan mereka akan lebih siap ketika memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Fobel tentang pendidikan Taman Kanak-kanak diumpakan tanaman, apabila seorang anak mendapat pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda, anak akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri.<sup>2</sup>

Untuk itu sangatlah penting bagi orang tua dan para guru untuk mengetahui bahwa pendidikan yang sesuai dengan usia anak sangatlah berpengaruh bagi perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak tersebut dikemudian harinya.

Untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal bagi anak TK diperlukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal. Pada kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2013 memuat enam aspek perkembangan yaitu: *Sosial Emosional*, Pengembangan kemampuan sosial emosional bertujuan untuk membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan terdekatnya secara baik dan melatih anak untuk dapat mengelola emosi mereka disaat mereka bermain atau berkumpul dengan teman atau orang-orang disekitar mereka. *Kognitif* Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. *Fisik/Motorik* Pengembangan kemampuan fisik/motorik bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 14.

<sup>2</sup> Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*,... h. 17.

memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. *Moral Agama* Pengembangan kemampuan moral agama bertujuan melatih dan membiasakan berbuat baik dengan konsep berperilaku baik dan buruk serta mengenalkan norma-norma agama bagi mereka sedini mungkin. *Bahasa* Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk berbahasa Indonesia. *Seni* Pengembangan kemampuan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil karya yang kreatif.

Salah satu aspek pengembangan yang cukup menarik perhatian peneliti adalah implementasi pembelajaran moral. Di mana kita ketahui kecerdasan moral sangatlah berperan penting bagi setiap orang. Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi *intrapersonal*, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi *interpersonal*, yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.<sup>3</sup>

Menurut Piaget anak berpikir tentang moralitas dalam 2 cara yaitu: cara *heteronomous* (usia 4-7 tahun), dimana anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat lingkungan yang tidak berubah atau lepas dari kendali manusia dan cara *autonomous* (usia 10 tahun ke atas) di mana anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Kohlberg, perkembangan moral anak usia prasekolah berada pada tingkat yang paling dasar, yaitu penalaran moral prakonvensional. Pada tingkat ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral. Pertimbangan moralnya didasarkan pada akibat-akibat yang bersifat fisik dan hedonistik.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kesamaan pola dalam perkembangan moral, seperti pada awal kehidupannya manusia tidak memiliki konsep kehidupan yang mencerminkan nilai moral dan pendidikanlah yang sangat berperan penting dalam hal tersebut.

Wadah atau lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini sangatlah banyak dan menjamur keberadaannya, akan tetapi Taman Kanak-kanak yang dianggap dapat memberikan nilai edukasi yang tepat dan sesuai dengan usia anak dirasa masih perlu diseleksi oleh para orang tua. Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang dianggap sangat baik dalam memberikan pendidikan untuk anak usia Taman Kanak-kanak. Khususnya pada implementasi pembelajaran moral yang dianggap

---

<sup>3</sup> John W. Santrock. *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 117.

<sup>4</sup> Otib Satibi Hidayat. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 212.

<sup>5</sup> Otib Satibi Hidayat. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, ... h. 215.

para orang tua murid sangat baik bagi anak-anak yang mereka sekolahkan di Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang.

Dilihat dari antusias para orang tua siswa yang menyekolahkan anak mereka di Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya-upaya dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola, para guru, kepala sekolah serta semua yang terkait dalam implementasi pembelajaran moral anak di Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang. Hal ini juga yang menjadi latar belakang penelitian ini. Yaitu menelaah dan mendiskripsikan implementasi pembelajaran moral anak melalui studi kasus kualitatif agar dapat diperoleh data ilmiah mengenai upaya dan usaha yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Al Ihsan Bontang.

## B. Landasan Teori

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara pendidik (orang tua, pengasuh dan guru) dengan anak usia dini secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup> Menurut John Amos Comenius pendidikan harus dimulai sejak dini. Pendidikan yang berlangsung harus mengikuti perkembangan anak yang memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya.<sup>7</sup>

Pendidikan Taman Kanak-kanak pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya.<sup>8</sup>

Fobel menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak pada dasarnya merupakan wahana pendidikan yang memfasilitasi anak agar bisa berkembang secara kondusif, menyeluruh, dan alami sesuai dengan pembawaannya. Melalui Taman Kanak-kanak anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya dengan baik.<sup>9</sup>

Menurut Aristoteles pada rentang usia 0 tahun sampai 7 tahun adalah masa anak kecil, masa bermain. Pendidik perlu memberikan aktivitas kepada anak agar bermain dan selalu senang, kalau senang anak akan berkembang secara wajar dan

---

<sup>6</sup> Widarmi D. Wijana, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, UT, 2010), h. 25.

<sup>7</sup> Widarmi D. Wijana, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., h. 216.

<sup>8</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, ... h. 18.

<sup>9</sup> M. Solehuddin. *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 413.

sehat. Dan pada rentang usia ini pula digunakan sebagai pedoman untuk batas bawah atau usia untuk masuk ke pendidikan dasar melalui bermain.<sup>10</sup>

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga penyelenggara bagi anak usia dini khususnya usia 4 sampai dengan 6 tahun dirasa sangat berperan dalam merangsang perkembangan anak sehingga potensi yang dimiliki oleh anak dapat kita asah sedini mungkin. Walau kita ketahui bahwa pendidikan anak usia dini termasuk Taman kanak-kanak tidak bersifat wajib namun lebih bersifat anjuran. Tetapi yang tidak boleh kita abaikan adalah melalui pendidikan anak usia dini fondasi kualitas manusia dapat dibentuk. Jika melalui pendidikan anak usia dini berhasil menanamkan fondasi tersebut dengan baik, kelak mereka akan menjadi manusia dewasa yang kuat fondasinya. Wujud fondasi tersebut adalah moral, kecerdasan, mental, keagamaan, etika dan estetika.

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus diprogramkan (dengan menggunakan kurikulum) yang didasarkan pada hasil pemikiran, dan penelitian yang mendalam, serta melibatkan berbagai disiplin ilmu serta pengalaman secara komprehensif. Kurikulum menjadi sangat penting di dalam pendidikan, serta terkait langsung dengan kepentingan kehidupan manusia, oleh sebab itu dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum harus didasarkan pada jumlah landasan yang kokoh dan terpilih yang telah teruji kebenarannya.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, adalah metode penelitian kualitatif *naturalistic* yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif, yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.<sup>11</sup> dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam, studi dokumen, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman, yaitu *data collection*, *data display*, *data reduction* dan *conclusion drwing/verifying*.<sup>12</sup>

### D. Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan Sumber Daya Manusia berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini kita tanam pondasi yang kuat, kita pupuk dan sirami dengan tepat, agar di kemudian hari anak bisa berdiri kukuh dan menjadi sosok manusia berkualitas.

Hasil penelitian dari Anik Lestarinigrum ditahun 2014 sependapat dengan

---

<sup>10</sup> Soegeng Santoso. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: UT, 2007), h. 113.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1-2.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 337.

tujuan pembelajaran moral yang menjadi dasar tujuan agar anak memiliki moral yang baik sehingga perlu adanya pembiasaan yang diberikan berupa kegiatan sehari yang dapat membuat anak bermoral.

Fobel yang menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak pada dasarnya merupakan wahana pendidikan yang memfasilitasi anak agar bisa berkembang secara kondusif, menyeluruh, dan alami sesuai dengan pembawaannya. Melalui Taman Kanak-kanak anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya dengan baik, demikian yang ada telah dilaksanakan pada TK Al Ihsan Bontang yang telah sangat memfasilitasi dan menyiapkan kegiatan-kegiatan dan sarana serta prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yang salah satunya adalah pembelajaran moral pada aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Menurut hasil penelitian Hatimah pada tahun 2014 pembelajaran moral sangat berhubungan dengan nilai spiritual dengan mengerjakan sholat lima waktu, sholat berjamaah, belajar berwudhu, lancar mengaji, dan menulis arab. Penanaman nilai-nilai moral pada anak didik dilakukan melalui pendekatan guru, kepala sekolah, tata usaha dan didukung oleh anggota keluarga di rumah, khususnya oleh orang tua. Dengan keteladanan sehingga anak didik dapat melihat, meniru dan mencontoh apa yang dilihat dapat dirasakannya. Upaya penanaman nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan pada anak didik meliputi pendidikan moral yang meliputi pendidikan moral yang mendahulukan tangan kanan setiap melakukan sesuatu, mengucapkan salam apabila bertemu dan saat masuk rumah atau sekolah. Semua ini sangat sejalan dengan apa yang diterapkan di TK Al Ihsan Bontang bahwa pembiasaan-pembiasaan yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan seperti jumat berbagi dan jumat bersih merupakan kegiatan pembiasaan yang sangat memupuk pembelajaran moral pada diri anak didik.

Maka dari uraian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran moral di TK Al Ihsan Bontang telah terencana hingga dijalankan dengan baik, kurikulum yang disusun hingga dilahirkannya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada anak didik dipelaksanaan sehari-hari seperti saling mendoakan, jumat berbagi, antri dalam melakukan berbagai hal, saling peduli dan lain-lainnya membuat suasana belajar dan bermain di sana begitu baik, anak-anak telah terlihat mengetahui tanggung jawabnya masing-masing dan tidak ada perlakuan yang kasar terhadap teman seusianya, dibawahnya ataupun kepada yang lebih dewasa dari usianya. Guru dengan mudahnya mengatur peserta didik hampir tidak ada anak-anak yang susah diatur. Dengan demikian maka pencapaian yang diinginkan tidak akan sulit dicapai.

## **E. Simpulan**

Implementasi pembelajaran moral di TK Al Ihsan Bontang diketahui telah melaksanakan pembelajaran moral dari penyusunan kurikulum hingga melahirkan berbagai kegiatan-kegiatan pembiasaan yang akan mendukung dan membuat peserta didik berkarakter moral yang terpuji. Diantaranya adalah jumat berbagi

(berbagi makanan, bekal masing-masing), jumat bersih, belajar berinfak, kegiatan pagi saling mendoakan guru dan anak saat penyambutan. Kurikulum yang berpedoman pada Permendikbud no. 137 dan no. 146 Tahun 2014 dengan 6 (enam) aspek perkembangan, akan mudah tercapai apabila aspek perkembangan yang ingin dicapai telah ditetapkan kegiatan yang menunjang dalam pembiasaan sehingga anak tanpa sadar secara mudah dan dengan kesadaran sendiri menerapkan dan melaksanakan sifat yang terpuji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 200.
- Santoso, Soegeng, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: UT, 2007.
- Santrock, John W.. *Perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Solehuddin, M., *Pembaharuan Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wijana, Widarmi D., dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, UT, 2010.